

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS  
DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**WINDY OKTAVIANI  
1512311114/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2019**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS  
DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Ekonomi Akuntansi**



**Oleh :**

**WINDY OKTAVIANI  
1512311114/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS  
DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK**

di susun oleh :

**WINDY OKTAVIANI**  
**1512311114/FEB/AK**

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM  
NIDN. 0703106403

Tanggal : 01 Juli 2019

Pembimbing Pendamping



Syafi'i, SE.,M.Ak  
NIDN. 0705087302

Tanggal : 01 Juli 2019

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM  
NIDN. 0703106403

**SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS  
DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK**

di susun oleh :

**WINDY OKTAVIANI**  
**1512311114/FEB/AK**

**Telah dipertahankan dihadapan  
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 15 Juli 2019**

Pembimbing  
Pembimbing Utama

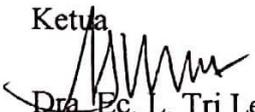
  
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM  
NIDN. 0703106403

Pembimbing Pendamping

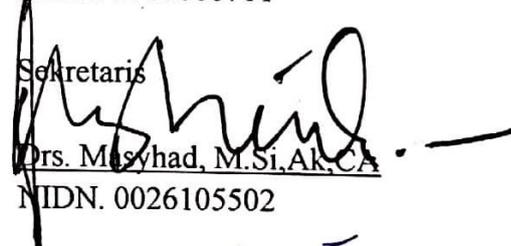
  
Syafi'i, SE.,M.Ak  
NIDN. 0705087302

Tim Penguji

Ketua

  
Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si  
NIDN. 0710086701

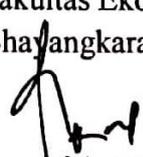
Sekretaris

  
Drs. Masyhad, M.Si, Ak, CA  
NIDN. 0026105502

Anggota

  
Syafi'i, SE.,M.Ak  
NIDN. 0705087302

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bhayangkara Surabaya

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM  
NIDN. 0703106403

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK” yang diajukan untuk memenuhi satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih.

1. Bapak Brigjen Pol (P). Drs. Edy Prawoto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra.,Ec.,MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga, kesabaran, bimbingan dan motivasi serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses pengerjaan dan menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak Alm. Ali Rasyidi, SE.,M.Ak, yang digantikan oleh Bapak Syafi'i, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu,

tenaga, kesabaran, bimbingan dan motivasi serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses pengerjaan dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,M.M selaku Dekan Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memfasilitasi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
5. Arief Rahman, SE.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Bapak dan Ibu beserta Staf Karyawan Program Studi Akuntansi dan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak & Ibu pengurus perpustakaan Universitas Bhayangkara yang telah membantu sehubungan dengan referensi skripsi yang telah peneliti susun.
8. Pimpinan dan Seluruh Staff Karyawan PT.Surya Electrical Gresik yang telah berkenan memberikan ijin kepada peneliti untuk mengambil data sebagai obyek penulisan skripsi ini.
9. Kedua Orang tua tercinta, Ayah Ikhsan dan Ibu Mulyati serta kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa yang tak pernah putus. Terima kasih telah memberikan segala yang terbaik kepadaku.
10. Sahabatku Irine & Ariska yang suka ngajakin makan dan keluar waktu lagi badmood terima kasih atas semangat, motivasi, dukungan dan do'anya.
11. Sahabat seperjuangan Ardita, A'im, Destien, Eva, Mei terima kasih atas kebersamaan selama 4 (empat) tahun ini penuh dengan kenangan yang tak

akan pernah terlupakan dan terima kasih banyak atas dukungannya selama ini, semoga persahabatan kita abadi.

12. Keluarga besar UKM Drugs Free Community (DFC) 2015 terima kasih atas pembelajaran pengalaman hidup dan semangat kerja keras yang sangat berharga serta mas, mbak dan adik-adik UKM DFC yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kakak tingkat saya Mbak Tanti (Mahasiswi Terbaik 2018) terima kasih atas waktu, tenaga, doa, semangat dan bantuannya, yang selalu menghibur dan siap membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa segala apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi satu karya yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Surabaya, 02 Juli 2019

Peneliti,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2. Manfaat Praktis .....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Laporan Keuangan .....	15
2.2.1.1. Definisi Laporan Keuangan .....	15
2.2.1.2. Pentingnya Laporan Keuangan .....	18
2.2.1.3. Analisa Laporan Keuangan .....	21
2.2.1.4. Analisis Rasio .....	25
2.2.2. Laba.....	37
2.2.2.1. Definisi Laba.....	37
2.2.2.2. Jenis-Jenis Laba .....	37
2.2.2.3. Manfaat Analisis Laba .....	37
2.2.3. Perubahan Laba .....	41
2.3. Kerangka Konseptual.....	42
2.4. Hipotesis .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1. Kerangka Proses Berfikir.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	47
3.2.1. Definisi Operasional.....	47
3.2.1.1. Variabel Independen (X).....	47
3.2.1.2. Variabel Dependen (Y) .....	49
3.2.2. Pengukuran Variabel.....	51

3.2.3.Desain Instrumen Penelitian.....	51
3.3.Teknik Penentuan Populasi,Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.3.1.Dokumentasi.....	53
3.3.2.Metode Observasi.....	53
3.3.3.Interview.....	53
3.4.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
3.5.Prosedur Pengambilan/Pengumpulan data.....	54
3.5.1.Jenis Data .....	54
3.5.2.Sumber Data .....	55
3.5.3.Pengumpulan Data .....	55
3.6.Pengujian Data .....	55
3.3.4.Teknik Analisis Data.....	55
3.6.1.Analisis Statistik Deskriptif .....	55
3.6.2.Uji Asumsi Klasik .....	56
3.6.3.Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
3.7.Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	61
4.1.Deskripsi Objek Penelitian .....	61
4.1.1.Sejarah Singkat Perusahaan .....	61
4.1.2.Lokasi Penelitian .....	62
4.1.3.Visi dan Misi Perusahaan.....	63
4.1.3.1.Visi Perusahaan.....	63
4.1.3.2.Misi Perusahaan .....	63
4.1.4.Produk dan Jasa yang Tersedia .....	63
4.1.5.Struktur Organisasi Perusahaan .....	64
4.1.6. <i>Job Description</i> .....	66
4.1.7.Ruang Lingkup Perusahaan.....	67
4.2.Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
4.3.Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis .....	71
4.4.1.Uji Asumsi Klasik .....	71
4.4.2.Analisis Regresi Linier Berganda .....	76
4.4.3.Pengujian Hipotesis.....	78
4.4.Pembahasan Hipotesis .....	83
4.4.1.Variabel ROA, CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba .....	83
4.4.2.Variabel ROA, CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh secara simultan terhadap perubahan laba .....	86
4.4.3.Variabel DER mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan laba.....	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1.Simpulan .....	88
5.2.Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Desain Instrumen Penelitian .....	52
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.1 Ikhtisar Keuangan PT. Surya Electrical .....	69
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov- Smirov .....	73
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas .....	74
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	77
Tabel 4.7 Uji t .....	79
Tabel 4.8 Uji F .....	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82
Tabel 5.0 Koefisien Determinasi Parsial .....	83

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Memahami Perusahaan Melalui Analisa Laporan Keuangan .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	43
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir .....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	65
Gambar 4.2 Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual .....	72
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> Uji Heterokedastisitas .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Rasio ROA, CR, DER, TATO dan Perubahan Laba pada Tahun 2016 – 2018 .....	93
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif .....	95
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas .....	96
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	97
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	98
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	99
Lampiran 7 Tabel Durbin Watson .....	100
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	101
Lampiran 9 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	102
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	103
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi .....	104
Lampiran 12 Berita Acara Revisi .....	105

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS  
DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK**

Oleh :

Windy Oktaviani  
NIM. 151.231.1114

**ABSTRAK**

Perubahan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang terjadi pada perusahaan di setiap tahunnya, tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba tersebut. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan laba dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan laba. Penelitian ini dilakukan di PT. Surya Electrical sebagai obyek penelitian.

Pelaporan nantinya akan meninjau laporan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Current Assets* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas yang diproksikan oleh *Total Assets Turn Over* (TATO). Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik regresi berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dengan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Current Assets* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

**Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Perubahan Laba.**

***EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SOLVABILITY RATIO  
AND ACTIVITIES AGAINST PROFIT CHANGE  
IN PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK***

By :

Windy Oktaviani  
NIM. 151.231.1114

***ABSTRACT***

*Changes in earnings represent an increase and decrease in profits earned by the company compared to the previous year. Changes in profits that occur in companies every year, of course can not be separated from the factors that influence changes in earnings. Profit is generally used as a measure of the achievements in a company as a basis for forecasting future earnings changes. This research was conducted by formulating the problem of the effect of profitability, liquidity, solvability, and activity on earnings changes and the purpose of this study to determine the effect of profitability, liquidity, solvability, and activity ratios on changes in earnings. This study was conducted at PT. Surya Electrical as the research object.*

*Reporting will then review the report on profitability ratios that are proxied by Return On Assets (ROA), liquidity ratios that are proxied by Current Assets (CR), solvency ratios proxied by Debt to Equity Ratio (DER) and activity ratios proxied by Total Assets Turn Over (TATO). The method of data analysis uses descriptive analysis and multiple regression statistical analysis. Data used in the form of secondary data taken by documentation techniques.*

*The results of this study indicate that Return On Assets (ROA), Current Assets (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turn Over (TATO) together significantly influence earnings changes.*

***Keywords: Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio and Profit Change.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi, persaingan yang sangat ketat dan pesatnya perkembangan suatu perusahaan yang terjadi pada saat ini telah mempengaruhi kegiatan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan guna meningkatkan laba agar bisnis perusahaan menjadi semakin lancar. Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan laba, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan laba adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang terjadi pada perusahaan di setiap tahunnya, tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba seperti periode waktu, besarnya perusahaan dan umur perusahaan. Maka dari itu perlunya analisis yang dilakukan terhadap perubahan tersebut.

Menurut Hansen dan Mowen (2015 : 155) Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai usaha yang bersangkutan. Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yang dimaksud kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*).

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan peneliti dalam ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* maka akan membuat laba yang dihasilkan semakin tinggi disebabkan penambahan modal kerja dan dipakai untuk membayar operasional perusahaan yang dapat menghasilkan laba perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Harahap (2015:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi

kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2016:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi Bank (*kreditor*), semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Kasmir (2016:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Surya Electrical. Perusahaan ini membutuhkan modal besar untuk kegiatan produksinya sehingga semakin banyak investor potensial yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan mempermudah perusahaan menjalankan produksinya dengan biaya optimal.

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil yang sama akan didapat bila variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini diprosikan dengan rasio yang berbeda dengan penelitian sebelumnya begitu juga dengan tahun penelitian yang berbeda. Terdapat empat (4) penelitian sebelumnya yang dirujuk: (1) penelitian yang dilakukan Gustina dan Wijayanto (2015) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba, (2) penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Titik (2015) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013), (3) penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan

Adhi (2017) yang berjudul Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015 dan (4) penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, TATO dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).

Pada penelitian ini, untuk variabel dependen menggunakan variabel Perubahan Laba. Sedangkan untuk variabel independen, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Aset Turn Over* (TATO). Dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2016-2018.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan panel listrik, PT. Surya Electrical mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan aktivitas perusahaan dalam bidang listrik. Hal ini menjadi salah satu tujuan perusahaan yang mendapatkan perhatian khusus, dimana perusahaan merasa mempunyai suatu tanggung jawab moral dalam keikutsertaannya pada masalah peningkatan kualitas penyedia jasa dalam bidang kelistrikan yang mana keberadaan listrik sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari atau untuk industri. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menghasilkan produk berupa panel yang benar-benar berkualitas.

Dalam PT. Surya Electrical, pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba berpengaruh positif, hal ini terlihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan setiap tahunnya mengalami perubahan signifikan sehingga dapat meningkatkan jumlah deviden yang didapat oleh perusahaan. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba, dengan rata-rata sebesar 1,9831 diikuti naiknya pertumbuhan laba sebesar 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka pertumbuhan laba yang dihasilkan semakin tinggi pula. Dalam PT. Surya Electrical variabel CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba, pengambilan bunga pinjaman modal kerja belum stabil dengan rata-rata sebesar 3,7628. Pengaruh DER terhadap perubahan laba berpengaruh positif dengan rata-rata DER sebesar 2,7300 diikuti naiknya pertumbuhan laba sebesar 3,56. Diketahui rata-rata TATO sebesar 1,8792 diikuti naiknya pertumbuhan laba sebesar 3,56. Dari sini dapat dilihat bahwa setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan dalam memperoleh labanya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba pada PT. Surya Electrical.
2. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba PT. Surya Electrical.
3. Diantara rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan laba PT. Surya Electrical.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba pada PT. Surya Electrical.
2. Untuk menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada PT. Surya Electrical.
3. Untuk menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan laba pada PT. Surya Electrical.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

#### 1. Sebagai Penguat Teori

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan teori tentang rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan laba. Selain itu sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian dimasa yang akan datang.

#### 2. Sebagai Referensi

Penelitian ini salah satu bahan referensi teori untuk membuktikan hubungan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan laba pada PT. Surya Electrical.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi pihak perusahaan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta kegiatan yang dilakukan sehingga pertumbuhan laba dapat terus meningkat.

2. Bagi masyarakat dapat dijadikan gambaran sebagai bahan referensi dan dapat digunakan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini berisi lima bab, sebagai berikut :

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan mengemukakan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan gambaran tentang penelitian-penelitian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan menyajikan landasan teori, kerangka konseptual, serta hipotesis dan model analisis yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

## **3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan mengemukakan tentang proses kerangka berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang menggambarkan objek penelitian yang akan diamati oleh peneliti, hasil dari analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

## **5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini diuraikan simpulan dan saran dari semua hasil yang sudah teliti oleh peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berisi tentang pengaruh kajian teori, hasil penelitian dan analitisnya yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dapat dijadikan referesnsi atau rujukan oleh peneliti saat ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat jurnal yang dijadikan referensi atau rujukan. Jurnal-jurnal tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Penelitian Dhany Lia Gustina, Andhi Wijayanto (2015)**

Gustina dan Wijayanto (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CR, TAT, DR dan ROA berpengaruh terhadap perubahan laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 sebanyak 59 perusahaan, menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian berasal dari data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data dengan regresi berganda secara parsial menggunakan SPSS for Windows versi 17. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa CR dan DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

## 2. **Penelitian Bonifasius Omega Ricky Pratama, Farida Titik (2015)**

Pratama dan Titik (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor mikro ekonomi yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel metode *Random Effect* (REM) menggunakan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Berdasarkan pengujian secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

## 3. **Penelitian Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adhi (2017)**

Chasanah dan Adhi (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin*

(NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara *total asset turnover*, *return on asset* dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan sektor otomotif yang *listed* di BEI dari tahun 2012 hingga 2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,149 yang berarti bahwa perubahan laba mampu diprediksi hanya 14,9 % oleh ROA, NPM dan TATO sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan investor dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi dengan melihat laba dari perusahaan tersebut.

4. **Penelitian Fransiskus Henry Cahyadi, Universitas Diponegoro Semarang (2017)**

Cahyadi (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, TATO dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, and *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

*Property* dan *Real Estate*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ada 32 perusahaan yang digunakan selama penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21. Sampel data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji T, dan  $R^2$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, and *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Property* dan *Real Estate* dengan signifikansi 0,000. Dari penelitian diketahui bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Nilai adjusted R square adalah 0,262 yang berarti bahwa 26,2% dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya (73,8%) dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Pembandingan	Gustina, dan Wijayanto (2015)	Sari, Firmansyah, Mahardhika (2015)	Chasanah dan Adhi (2017)	Cahyadi (2017)
1.	Judul	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).	Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015.	Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, TATO dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).
2.	Obyek	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.	Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.	Perusahaan Sektor Otomotif yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015.	Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
3.	Persamaan	Variabel Terikat, Analisa Data.	Variabel Terikat, Analisa Data.	Variabel Terikat, Analisa Data.	Variabel Terikat, Analisa Data.
4.	Perbedaan	Variabel Bebas Obyek Penelitian dan Tahun Penelitian.	Variabel Bebas, Obyek Penelitian dan Tahun Penelitian.	Variabel Bebas, Obyek Penelitian dan Tahun Penelitian.	Variabel Bebas, Obyek Penelitian dan Tahun Penelitian.

**Sumber** : Peneliti (2019)

## **2.2. Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan menguraikan landasan teori yang menyangkut tentang variabel-variabel dalam penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang ada dengan dukungan teori yang nantinya dapat dijadikan sebagai pembahasan untuk mendukung hasil penelitian ini.

### **2.2.1. Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1. Definisi Laporan Keuangan**

Mengingat betapa pentingnya masalah keuangan bagi kelangsungan hidup perusahaan maka setiap perusahaan wajib untuk membuat, menyajikan laporan keuangan, serta mengadakan analisa laporan keuangan. Berikut ini dijelaskan definisi atau pengertian mengenai laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 : 2

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

##### **2.2.1.1.1. Pemakai Kebutuhan Informasi**

Pemakai laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok

dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang

akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tanggungan waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan dan statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **2.2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### **2.2.1.2. Pentingnya Laporan Keuangan**

##### **2.2.1.2.1. Pemahaman Tentang Laporan Keuangan**

Tugas seorang akuntan adalah mencatat berbagai perubahan untuk kemudian memproses menjadi laporan keuangan. Karena itulah laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak berkepentingan dengan data keuangan perusahaan seperti pimpinan perusahaan, pemegang saham, para kreditur, investor lainnya, para pedagang besar, pemerintah, karyawan termasuk serikat kerja, masyarakat, dan pihak lainnya.

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dari suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

##### **1. Neraca**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) Pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan keuangan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

5. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

#### **2.2.1.2.2. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:16) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan meliputi:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangandisusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

### **2.2.1.3. Analisa Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.3.1. Definisi dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015:190), mengemukakan pengertian analisa laporan keuangan :

“Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

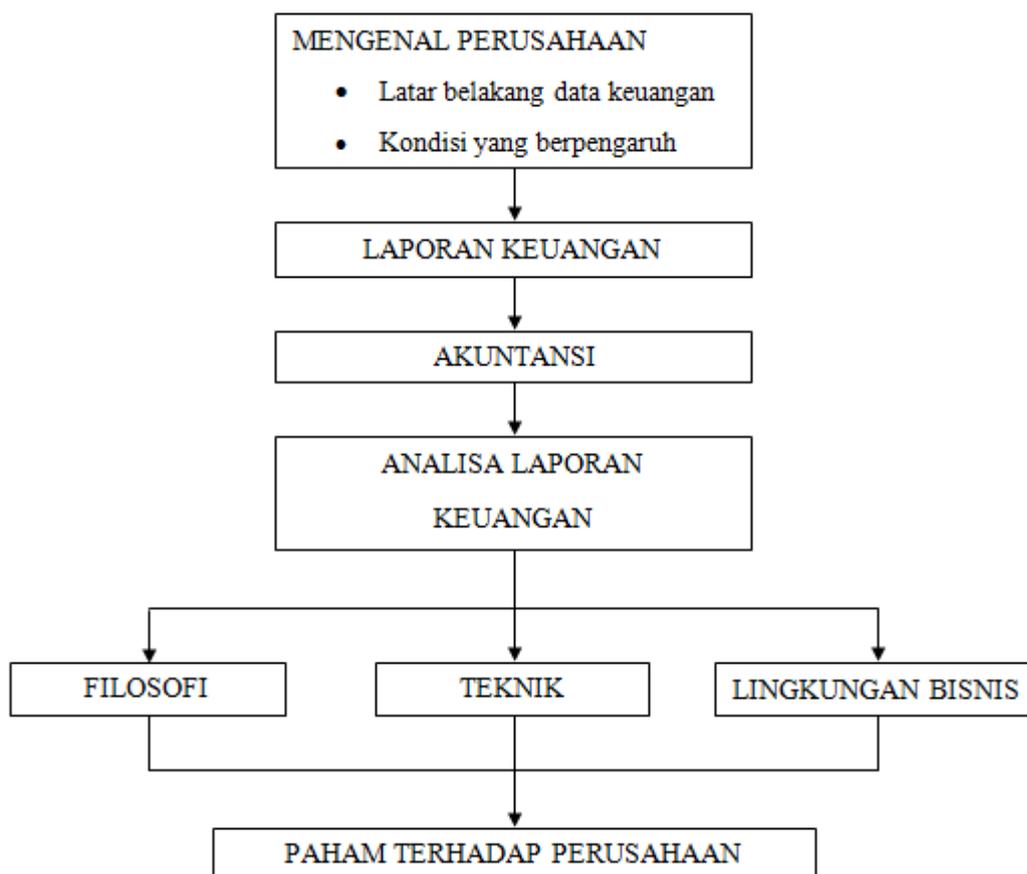
Menurut Kasmir (2016:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### 2.2.1.3.2. Prosedur Analisa

Menurut Harahap (2015:208) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Memahami Perusahaan Melalui Analisa Laporan Keuangan**

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisa mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisa merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.

Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri di mana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.

Kedua langkah pertama akan memberi gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisa laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisa. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

4. Menganalisa laporan keuangan.

Setelah memahami profil perusahaan dan me-review laporan keuangan, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisa laporan keuangan yang ada penganalisa dapat menganalisa laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisa tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

#### **2.2.1.3.3. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:70) metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah:

1. Analisa perbandingan antara laporan keuangan.
2. Analisa trend atau tendesi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend preventage analysis*).
3. Analisa persentase per komponen (*common size statement*).
4. Analisa sumber dan penggunaan dana.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*).
6. Analisa rasio.
7. Analisa kredit.
8. Analisa laba kotor (*gross profit analysis*).
9. Analisa titik pulang pokok atau titik impas (*break event point*).

Semua teknik analisa yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan. Dan semua teknik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data agar lebih dimengerti oleh pembaca sehingga dapat digunakan dengan maksimal sebagai acuan dasar dalam pengambilan keputusan.

#### **2.2.1.4. Analisis Rasio**

##### **2.2.1.4.1. Definisi dan Pembahasan Tentang Rasio Keuangan**

Dari berbagai metode dan alat analisa keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan adalah analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan menjadi perangkat utama yang digunakan dalam melakukan interpretasi dan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Dengan pengetahuan yang luas dari penganalisa, dalam menganalisa data keuangan perusahaan dan kondisi perekonomian pada masa yang akan datang maka pemakaian analisa rasio akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Pengguna analisa rasio dalam suatu analisa laporan keuangan perusahaan akan dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, efektifitas, serta profitabilitas perusahaan tersebut. Bagi pemimpin perusahaan, masalah likuiditas, leverage, aktivitas maupun profitabilitas mendapat porsi perhatian yang sama. Untuk pihak-pihak luar, misalnya kreditur akan lebih berkepentingan terhadap likuiditas perusahaan apabila mereka akan memberikan pinjaman jangka pendek, sedangkan pemilik lebih menekankan pada profitabilitas perusahaan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Rasio keuangan menurut Harahap (2015:297), adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104), merupakan

kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

#### **2.2.1.4.2. Kelebihan dan Keterbatasan Analisis Rasio**

Menurut Harahap (2015:298), analisa rasio memiliki kelebihan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisa rasio keuangan, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisa rasio menurut Harahap (2015:298) adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika ada untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

#### **2.2.1.4.3. Penggolongan Rasio**

##### **1. Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2015:304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Beberapa jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Menurut Kasmir (2016:199), rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Kasmir (2016:199), margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- Nett Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2016:200), margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201), rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2016:204), rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning Per Share of Common Stock)

Menurut Kasmir (2016:207), rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

$$\text{Laba Per Lembar Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

## 2. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2015:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

### a. Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR)

Menurut Harahap (2015:301), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2016:134), rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Menurut Harahap (2015:302), rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2016:136), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total

aktiva lancar. Semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin baik pula kemampuan aset lancar melunasi hutang lancarnya.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2016:138), rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

**3. Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage)**

Menurut Kasmir (2016:151), rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Beberapa jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2016:156), rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2016:157), rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas

pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:159), rasio untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned*

Menurut Kasmir (2016:160), rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Menurut Kasmir (2016:162), rasio ini menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa atau Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa atau Lease}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172), rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan kemudian dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya. Beberapa jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

##### a. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Menurut Kasmir (2016:176), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali danayang

ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

Menurut Kasmir (2016:180), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*working capital turn over*)

Menurut Kasmir (2016:182), rasio ini untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan

dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turn over*)

Menurut Kasmir (2016:184), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. Perputaran Aktiva (*total assets turn over*)

Menurut Kasmir (2016:185), rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Perputaran Aktiva (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **2.2.2. Laba**

### **2.2.2.1. Definisi Laba**

Menurut Harahap (2017:128), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

### **2.2.2.2. Jenis-Jenis Laba**

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali diperoleh.
2. Laba Bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

### **2.2.2.3. Manfaat Analisis Laba**

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam

melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen. Menurut Kasmir (2008:309), menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah.

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikkan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan

manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, Pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggung jawab.

7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam

mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

### **2.2.3. Perubahan Laba**

Menurut IAI (2012:12), Perubahan laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba dari dua periode pelaporan laba. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Tidak hanya investor, para kreditur juga memiliki kecenderungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman serta membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.

Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan pengertian perubahan laba adalah sebagai berikut : “Perubahan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”.

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

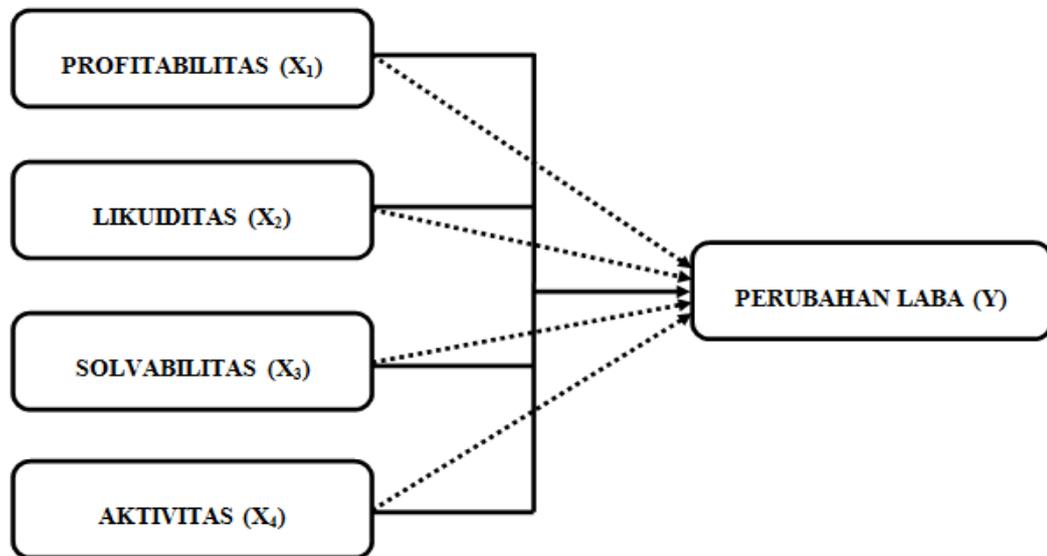
$\Delta Y_t$  = Perubahan laba

$Y_t$  = Laba pada periode tertentu

$Y_{t-1}$  = Laba perusahaan tahun sebelumnya

### 2.3. Kerangka Konseptual

Pada sub bab ini menggambarkan tentang hubungan antar variabel penelitian. Kerangka konseptual penelitian merupakan gambaran dari pola hubungan antara variabel-variabel penelitian yang hendak diuji secara empirik. Dengan gambaran kerangka konseptual yang ada, akan dapat diketahui kajian teori dasar yang dibutuhkan, metode pemecahan masalah serta prediksi atas hasil pengujian yang dilakukan. Kerangka konseptual yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teori seperti yang telah diuraikan di atas. Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada Gambar 2.2.



**Sumber :** Peneliti (2019)

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

—————> : Hubungan Simultan

-----> : Hubungan Parsial

$X_1$  : Profitabilitas merupakan variabel bebas yang mempengaruhi perubahan laba.

$X_2$  : Likuiditas merupakan variabel bebas yang mempengaruhi perubahan laba.

$X_3$  : Solvabilitas merupakan variabel bebas yang mempengaruhi perubahan laba.

$X_4$  : Aktivitas merupakan variabel bebas yang mempengaruhi perubahan laba.

$Y$  : Perubahan Laba merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

## 2.4. Hipotesis

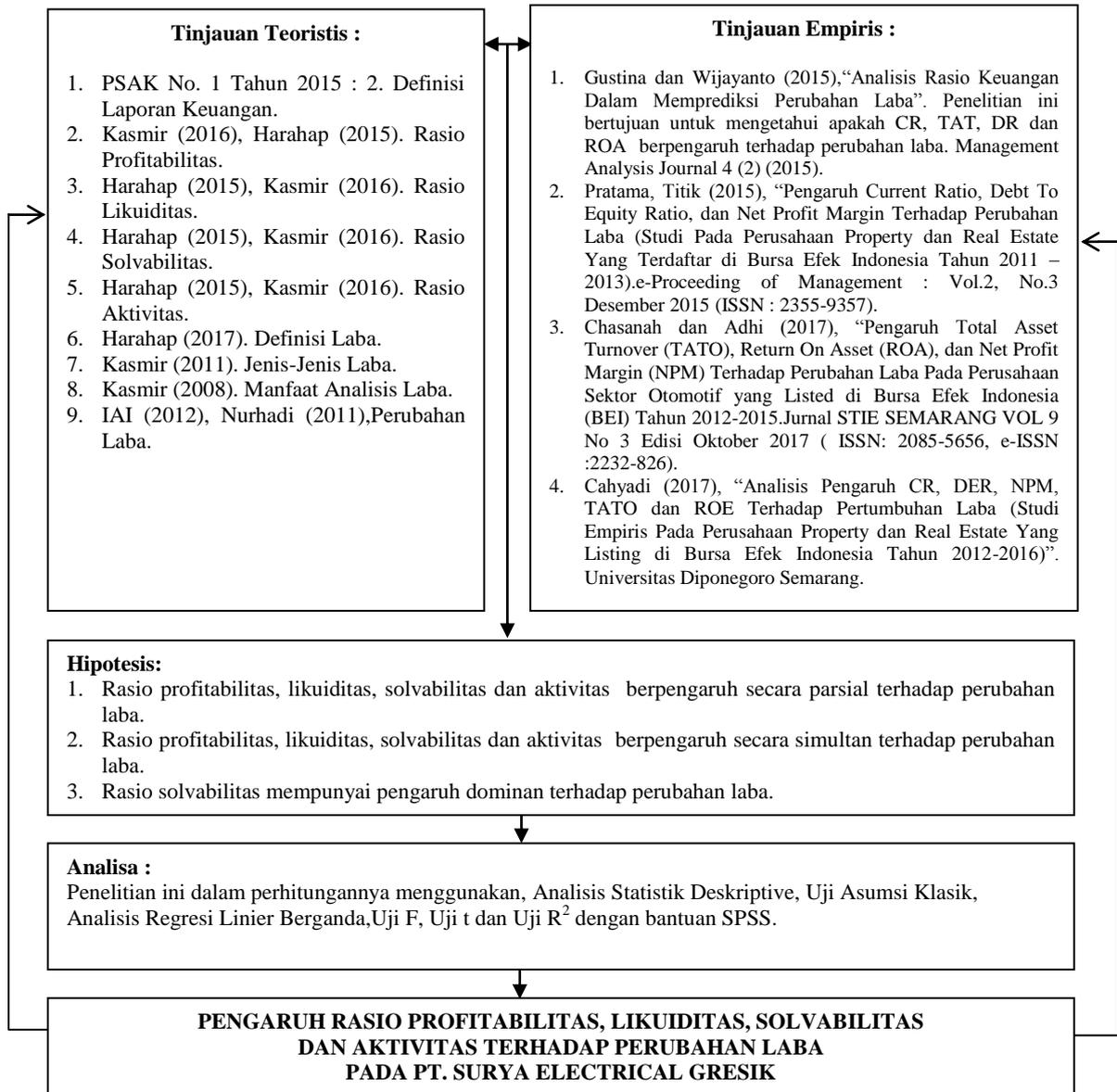
Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba pada PT. Surya Electrical.
- H<sub>2</sub> : Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada PT. Surya Electrical.
- H<sub>3</sub> : Rasio solvabilitas berpengaruh dominan terhadap perubahan laba pada PT. Surya Electrical.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Proses Berfikir



Sumber : Peneliti (2019)

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Proses Berpikir**

**Keterangan :**

←→ : Studi Teoristis dan Studi Empiris yang saling berhubungan.

**Penjelasan** : Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka proses berfikir yang ditunjukkan pada gambar 3.1 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik, dalam penelitian ini rasio keuangan yang menekankan pada rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap perubahan laba pada suatu perusahaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Teori-teori ini perlu dipelajari karena akan membantu proses analisis. Dalam proses analisis melibatkan proses berfikir yang terkait dengan teori yang dapat diungkapkan dengan teori *universal* yang diperlukan untuk semua kasus spesifik dan khusus, oleh karena itu proses berfikir yang terkandung dalam studi teoristis mengandung proses berfikir deduktif artinya seorang peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

Dalam penelitian ini diperlukan hasil penelitian terdahulu, artikel, dan jurnal yang relevan dalam gambar 3.1 yang tampak dalam studi empiris yang mengandung proses berfikir induktif artinya mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Dalam suatu penelitian seorang peneliti tidak hanya berfikir secara deduktif saja atau induktif saja, tapi merupakan interaksi bolak-balik dari proses berfikir deduktif (studi teoristis) dan induktif (studi empiris). Kerangka proses berfikir ini memperlihatkan dukungan studi teoristis yang didapat dari berbagai sumber dan studi empiris dari penelitian terdahulu yang menghasilkan rumusan hipotesis

sebagai jawaban sementara dari masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan, hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis akan teruji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan perbandingan untuk menemukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi. Dengan demikian, diharapkan hasil studi teoritis dan studi empiris dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada teori manapun dalam ilmu pengetahuan dan kemampuan.

## **3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.2.1. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2008:90), definisi operasional variable adalah suatu variable yang memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### **3.2.1.1. Variabel Independen (X)**

Variabel Independen (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi oleh variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel yang dilambangkan dengan  $X_1$  adalah Rasio Profitabilitas,  $X_2$  adalah Rasio Likuiditas,  $X_3$  adalah Rasio Solvabilitas,  $X_4$  adalah Rasio Aktivitas.

##### **1. Rasio Profitabilitas *Return On Asset*( $X_1$ )**

Menurut Kasmir (2016:201), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Rasio Likuiditas *Current Ratio* (X<sub>2</sub>)

Menurut Kasmir (2016:134), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (X<sub>3</sub>)

Menurut Kasmir (2016:157), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi

perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. DER dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas *Total asset turn over ratio* (X<sub>4</sub>)

Menurut Kasmir (2016:185), *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Total asset turn over ratio (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 3.2.1.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba pada PT. Surya Electrical Gresik periode 2016-2018.

##### 1. Perubahan Laba (Y)

Menurut IAI (2012:12), Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba dari dua periode pelaporan laba. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok

penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Tidak hanya investor, para kreditur juga memiliki kecenderungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman serta membayar beban bunga pada saat jatuh tempo. Perubahan laba dapat dihitung dengan rumus.

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_t$  = Perubahan laba

$Y_t$  = Laba pada periode tertentu

$Y_{t-1}$  = Laba perusahaan tahun sebelumnya

### **3.2.2. Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono (2008:92), Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran bisa menghasilkan data kuantitatif.

### **3.2.3. Desain Instrumen Penelitian**

Desain instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti yaitu rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan perubahan laba. Desain instrumen ini dapat diartikan sebagai penyusunan instrumen pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna memecahkan penelitian. Sugiyono (2012:102), mengemukakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel yang berupa rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan perubahan laba dari PT. Surya Electrical Gresik sebagai sumber data adalah laporan keuangan perusahaan. Desain instrumen penelitian ini menunjukkan jabatan secara teknis dari variabel-variabel yang diamati dengan kegiatan penelitian ini, dalam desain ini terdapat indikator-indikator serta item-item yang akan dipergunakan sebagai sasaran pengumpulan data di lapangan. Desain ini dibangun untuk menjabarkan variabel maupun indikator dalam bentuk item-item yang nantinya akan digunakan sebagai kuisioner. Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan suatu rancangan yang dapat menuntun peneliti

untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam pengertian yang luas desain penelitian mencakup berbagai hal yang dilakukan peneliti, mulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, operasionalisasi hipotesis, cara pengumpulan data, hingga analisis data. Hasil yang ditunjukkan oleh perbaikan verbal pembelajar bahasa sebagai strategi pemerolehan berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh nilai kuantitatif pada judgment test yang dikontrol dalam penelitian eksperimental.

**Tabel 3.1**  
**Desain Instrumen Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran Variabel
1.	<i>Return On Assets</i> (X <sub>1</sub> )	a. Laba Setelah Bunga dan Pajak b. Total Aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2.	<i>Current Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	a. Aktiva Lancar b. Utang Lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	a. Total Utang b. Total Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
4.	<i>Total Assets Turn Over</i> (X <sub>4</sub> )	a. Penjualan b. Total Aktiva	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
5.	<b>Perubahan Laba</b> (Y)	a. Laba pada periode tertentu (Y <sub>t</sub> ) b. Laba Perusahaan Tahun Sebelumnya (Y <sub>t-1</sub> )	$\text{Perubahan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$

**Sumber :** Peneliti 2019

### **3.3. Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan**

#### **Sampel**

Penelitian ini yang metode pengumpulan datanya diperoleh dengan melakukansurvey lapangan. Adapun cara yang dilakukan adalah:

#### **3.3.1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupacatatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya(Arikunto, 2013:136). Metode ini untuk mengambil data mengenai data laporan rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap perubahan laba.

#### **3.3.2. Metode Observasi**

Nazir (2011:03) Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian secara langsung di PT. Surya Electrical dan dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang dapatmendukung informasi supaya lebih akurat dan lengkap.Dalam metode observasi inidilengkapi oleh lembar observasi untuk mendapatkan data mengenai data laporan rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) dan data perubahan laba perusahaan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2016-2018.

#### **3.3.3. Interview**

Nazir (2011:155) Interview adalah salah satu metode pengumpulan data dengan bertanya langsungatau berkomunikasi langsung dengan manajer yang berkomitmen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah identifikasi aktivitas.

### 3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : PT. Surya Electrical, Jl Semeru No. 61, Bambe, Driyorejo, Gresik.

Waktu Penelitian : Februari 2019 - Maret 2019.

NO.	KEGIATAN MINGGU KE	FEBRUARI 2019				MARET 2019		
		I	II	III	IV	I	II	III
1.	Pra Riset	■						
2.	Pengambilan Dokumen	■	■					
3.	Pelaksanaan Observasi		■	■				
4.	Pelaksanaan Interview				■			
5.	Pengujian Data					■		
6.	Penyusunan Laporan						■	■

### 3.5. Prosedur Pengambilan/Pengumpulan data

#### 3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur PT. Surya Electrical. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari suatu perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan berupa laporan keuangan setiap tahun terdiri dari neraca, dan catatan atas laporan keuangan yang telah di audit mulai tahun 2016-2018.

### **3.5.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif yang berupa angka ini diperoleh dari PT. Surya Electrical Gresik.

### **3.5.3. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, surat keluar, agenda, dan buku (Arikunto, 2013:234).

## **3.6. Pengujian Data**

### **3.3.4. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat diinterpretasi hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Perubahan Laba pada PT. Surya Electrica periode 2016-2018.

#### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian menggunakan analisis inferensial (kuantitatif) dimana dalam analisis tersebut menggunakan program SPSS 25. Analisis data dilakukan dengan bantuan metode regresi linier berganda, namun sebelum melakukan analisis linier berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**1. Uji Normalitas**, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dapat dilihat dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. begitu juga sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**2. Uji Multikolinieritas**, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

- 3. Uji Heteroskedastisitas**, bertujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketiksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distudentized (Ghozali, 2011:139).
- 4. Uji Autokorelasi**, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu ppada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Model korelasi regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji *Durbin Watson* (D-W). Menurut Santoso (2001), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2016:108)

### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011), analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel bebas, yaitu ROA, CR, DER, TATO (X) terhadap variabel terikat Perubahan Laba (Y). Uji Statistik regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + (\beta_4 X_4) + e$$

Keterangan :

- Y = Perubahan Laba
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = *Return On Assets* (ROA)
- X<sub>2</sub> = *Current Ratio* (CR)
- X<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X<sub>4</sub> = *Total Asset Turn Over* (TATO)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

e = Standar Error

### 3.7. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2015), Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik f dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: uji parsial (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

1. **Uji t (Parsial)**, pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen, dengan asumsi bebas konstan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen,
  - b. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- 2. Uji F (Simultan)**, merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:
- Jika nilai signifikansi  $F \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen,
  - Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1 (Ghozali, 2016:95).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Surya Electrical merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan Spesialist PANEL MAKER : ATS/ AMF, Capacitor Bank, Auto Shyncronazing, LVMDP, Hydrant Pump, Mechanical Electrical, LV / MV. Semua dikerjakan dengan tenaga yang berpengalaman dalam bidangnya masing masing.PT. Surya Electrical ini didirikan oleh Bapak Solikun,S.T pada tanggal 20 Januari 1982 yang berawal dari sebuah bengkel Las Bubut/Dinamo biasa, kecil, sederhana hingga kini menjadi perusahaan besar yang bergerak di bidang panel maker distribusi dan pemasok alat - alat elektronik untuk proyek-proyek besar di Indonesia yang hingga kini masih tetap eksis.

Pada tahun 1996, dibentuk divisi baru di marketing. Hal ini diwujudkan karena persaingan yang ketat dan karena ingin menjalin komunikasi yang lebih intens. Berkat kerjasama dan kepercayaan customer PT. Surya Electrical telah berkembang pesat dengan memiliki cabang atau outlet di Surabaya.

PT. Surya Electrical selalu mengutamakan mutu dan pelayanan serta memberikan banyak keuntungan dan kelebihan bagi pelanggannya seperti showroom yang nyaman, luas dan tertata baik serta produk dengan kualitas yang baik dan lengkap serta pelayanan yang ramah dan profesional.

Pada tahun 1982, Bapak Solikun,S.T mengawali bisnis Elektromotor dengan membuka Bengkel Las Bubut/Dinamo di daerah Bambe Driyorejo dengan

nama Surya Motor. Di Surabaya beliau adalah seorang perantau dari desa yang kemudian berhijrah ke kota Surabaya ingin mencoba mencari sesuatu yang berarti, entah keberuntungan atau kesuksesan yang jelas hanya bermodalkan nekat dan niat yang sungguh-sungguh, serta dengan ketekunan dan kerja keras yang luar biasa. Di kemudian hari berkembang menjadi perusahaan Perseroan Terbatas dengan omset penjualan yang mencapai ratusan juta rupiah per bulan.

Bapak Solikun, S.T, sang pendiri memulai bisnis ini 36 tahun yang lalu, memiliki obsesi untuk menghadirkan bisnis panel listrik yang mempunyai banyak cabang. Perusahaan ini sangat kompeten dibidang Panel Maker dan Electrical Power Control System, perencanaan desain, pembuatan serta pemasangan berbagai macam Panel Electrical dan telah mencapai sukses dengan pembuatan dan pemasangan panel di berbagai jenis industri dengan mutu dan kualitas serta layanan Technical Support yang telah memberikan rasa puas dan aman pada pelanggan. Sesuai Komitmen PT. Surya Electrical memberikan layanan yang terbaik, terutama dalam hal Electrical Power System atau Desain pembuatan dan pemeliharaan panel listrik

#### **4.1.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di PT. Surya Electrical yang beralamat di Jl. Semeru 61 Bambe Driyorejo Gresik Jawa Timur.

### **4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan**

#### **4.1.3.1. Visi Perusahaan**

Kami selalu berusaha untuk berkembang secara pesat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang potensial dan kompeten dalam desain serta produk Panel Electrical.

#### **4.1.3.2. Misi Perusahaan**

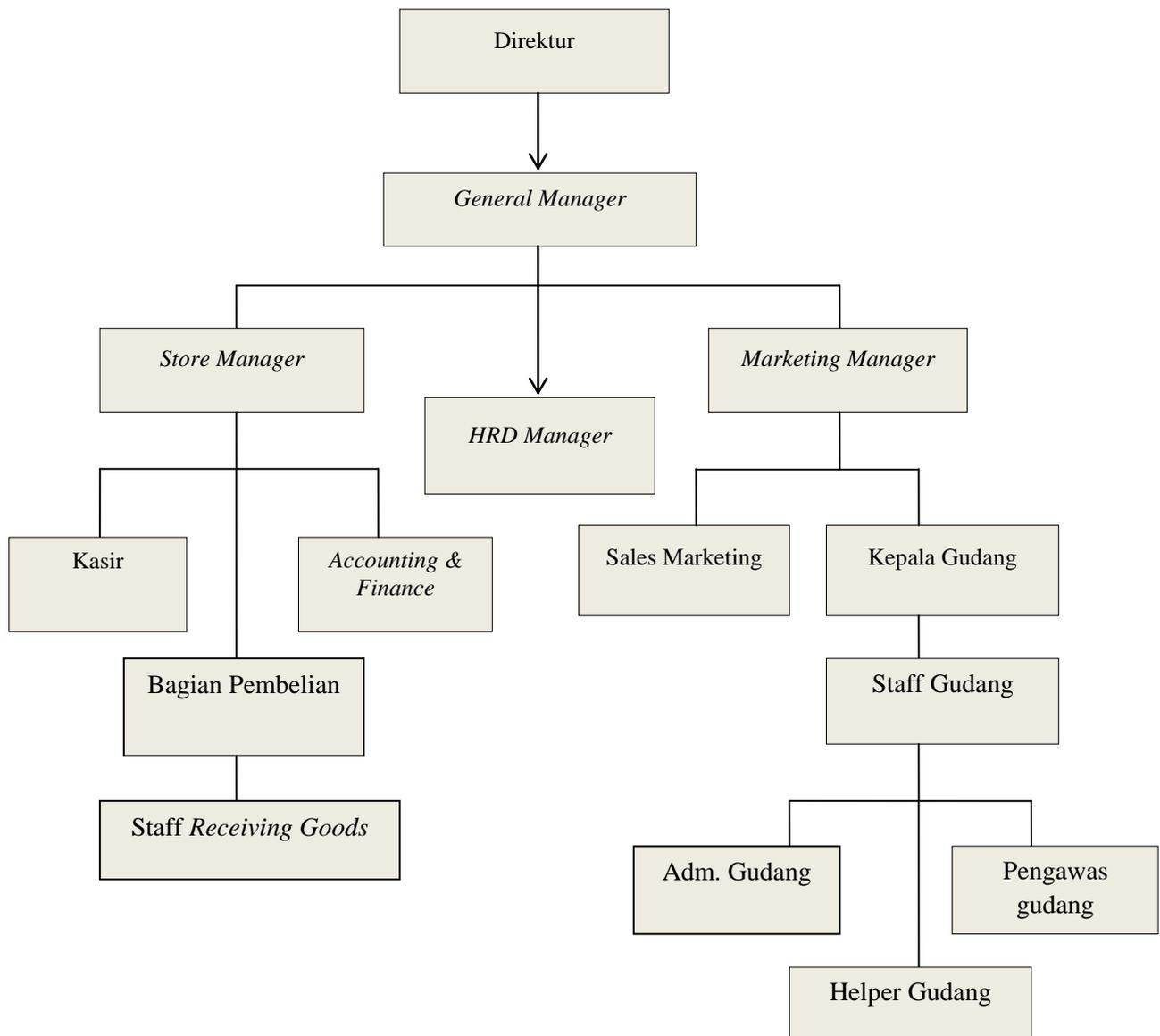
Memberikan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan Produk Panel Electrical.

### **4.1.4. Produk dan Jasa yang Tersedia**

1. Electrical & Instrument
2. Electrical Power System Design
3. Switchboard Manufacture Panel Factory For Medium Voltage & Low Voltage
4. Auto- Manual Capacitor Bank
5. Cable Tray & Cable Ladder
6. Suplier : MCCB, MCB & ACB , Contactor
7. Ampere Meter , Volt Meter , AMF Module , Regulator , ETC
8. ATS/AMF Control System
9. Auto/ Manual Shynchronizing Control
10. LVMDP-SDP , Hydrant Panel
11. Mechanical Electrical

#### **4.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan rangkaian pembagian tugas kegiatan pokok perusahaan. PT. Surya Electrical Gresik memiliki struktur organisasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Struktur organisasi sangat diperlukan untuk mengetahui dengan jelas mengenai penggambaran fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian/fungsi yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi ini maka akan menjaga kesinambungan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dimana setiap bagian telah mengetahui wewenang dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Sehingga kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan arahan dan instruksi terhadap setiap bagian yang berwenang dan untuk pihak yang tidak berwenang tidak dapat mencampuri urusan tiap divisi karena tiap divisi memiliki lingkup tugas dan tanggung jawabnya sendiri yang akan di pertanggung jawabkan kepada pimpinanya masing- masing. Serta di butuhkan kerjasamanya yang baik bagi setiap divisi agar proses produksi dapat berjalan dengan sangat baik dan lancar tanpa suatu hambatan di dalam prosesnya. Adapun struktur organisasi yang ada di PT. Surya Electrical sebagai berikut:



Sumber: PT. Surya Electrical Gresik (2019)

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Surya Electrical Gresik**

#### 4.1.6. *Job Description*

Berikut ini adalah *job description* dari masing-masing karyawan pada struktur organisasi pada PT. Surya Electrical Gresik:

1. *Direktur*  
Sebagai pemimpin sekaligus pemilik dari perusahaan.
2. *General Manager*  
Berwewenang dalam memberikan pengarahan dan mengawasi kinerja staff-staff.
3. *Store Manager*
  - a. Mempertanggung jawabkan pekerjaannya pada direktur utama
  - b. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kerja serta anggaran keuangan yang telah ditetapkan
  - c. Bertugas menandatangani *purchase order* yang telah dibuat oleh bagian pembelian.
4. *Kasir*  
Bertugas sebagai penerima pembayaran atau pelunasan faktur.
5. *Accounting & Finance*
  - a. Melakukan rekapitulasi pengeluaran barang
  - b. Bertugas membuat laporan kepada direktur terutama masalah laporan keuangan dan memproses data gaji karyawan.
6. *HRD Manager*  
Bertugas menangani suatu kebutuhan atau aktifitas seluruh proses kegiatan pada aktifitas ruang lingkup dalam sebuah perusahaan.
7. *Marketing Manager*  
Bertugas sebagai koordinator manajer penjualan dan membuat laporan pemasaran.
8. *Sales Marketing*
  - a. Menawarkan barang ke customer
  - b. Meninjau stok barang yang dipesan oleh customer.

9. Kepala Gudang

- a. Mengarahkan staff gudang untuk melaksanakan tugasnya
- b. Mengatur pengeluaran barang.

10. Staff Gudang

- a. Membuat surat jalan
- b. Menginput barang masuk dan barang keluar.

Staff Gudang terdiri dari:

1) Admin Gudang

Bertugas mencatat barang masuk dan keluar gudang.

2) Pengawas Gudang

- a) Bertanggungjawab atas kelancaran operasional di gudang
- b) Memberikan laporan aktifitas gudang kepada kepala gudang.

3) Helper Gudang

- a) Bertugas membantu proses bongkar muat barang
- b) Mempacking barang-barang yang akan dikirim dengan benar.

11. Bagian Pembelian

- a. Membuat dan mengirimkan order pembelian kepada *supplier* (PO)
- b. Membuat pesanan pembelian.

12. Bagian Pengiriman

- a. Menerima perintah pengiriman
- b. Mengirimkan barang yang dipesan oleh customer.

13. Staff *Receiving Goods*

- a. Melakukan penerimaan dan penyerahan barang dari dan ke *supplier*
- b. Bertanggungjawab langsung kepada *store manager*.

**4.1.7. Ruang Lingkup Perusahaan**

Adapun project PT. Surya Electrical adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Bathesda Yogyakarta Jawa Tengah
2. RSUD Mardi Waluyo Blitar Jawa Timur
3. Project PT Dwi Prima Sentosa Ngawi Jawa Timur

4. Project PT Sengdam Jaya Abadi Ngoro Mojokerto Jawa Timur
5. Project PT BOT Genceng Lamongan Jawa Timur
6. Project PT HP Metal NIP Ngoro Jawa Timur
7. Project PT Permata Citra Nusa I,II,III,IV Probolinggo Jawa Timur
8. Project PT Permata Citra Nusa V Lombok Mataram
9. Project PT Nusa Palapa Gemilang Sidoarjo Jawa Timur
10. Project RS Petro Graha Gresik Jawa Timur
11. Project Pelindo I Dumai Riau
12. Project PT Indumanis Kawasan Industri Gresik/ KIG
13. Project Hotel / Apartemen Malioboro City Yogyakarta
14. Project Kantor DPRD Blitar Jawa Timur
15. Project Kartika Hotel Malang.

#### **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

**Tabel 4.1**  
**Ikhtisar Keuangan PT. Surya Electrical**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Daftar Rasio	2016	2017	2018
<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{8.110}{65.937}$ $= 0,123$	$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{13.113}{76.684}$ $= 0,171$	$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{16.176}{85.320}$ $= 0,190$
<i>Current Ratio (CR)</i>	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{40.226}{63.229}$ $= 0,636$	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{54.406}{69.869}$ $= 0,779$	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{102.461}{116.730}$ $= 0,878$
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $= \frac{85.297}{65.937}$ $= 1,294$	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $= \frac{97.927}{76.684}$ $= 1,277$	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $= \frac{155.156}{83.320}$ $= 1,819$
<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{8.110}{65.937}$ $= 0,123$	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{13.113}{76.684}$ $= 0,171$	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ $= \frac{16.176}{85.320}$ $= 0,189$
<i>Perubahan Laba</i>	$\text{PL} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ $= \frac{8.110 - 7.055}{7.055}$ $= 0,150$	$\text{PL} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ $= \frac{13.113 - 8.110}{8.110}$ $= 0,617$	$\text{PL} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ $= \frac{16.176 - 13.113}{13.113}$ $= 0,234$

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.17	5.35	1.9831	.484
CR	36	2.02	4.87	3.7628	2.293
DER	36	.26	5.53	2.7300	4.390
TATO	36	.24	5.73	1.8792	.483
Perubahan Laba	36	2	5	3.56	1.001

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa dari 36 data untuk variabel ROA diperoleh nilai terendah sebesar 0,17 yaitu pada bulan oktober tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,35 pada bulan september tahun 2016. Rata-rata yang diperoleh sebesar 1,9831 dan nilai standar deviasi sebesar 0,484.

Variabel CR diperoleh nilai terendah sebesar 2,02 pada bulan November tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,87 pada bulan september tahun 2018. Rata-rata yang diperoleh sebesar 3,7628 dan nilai standar deviasi sebesar 2.293.

Variabel DER diperoleh nilai terendah sebesar 0,26 pada bulan mei tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,53 pada bulan februari tahun 2016. Rata-rata yang diperoleh sebesar 2,73 dan nilai standar deviasi sebesar 4.390.

Variabel TATO diperoleh nilai terendah sebesar 0,24 pada bulan mei tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,73 pada bulan oktober tahun 2018. Rata-rata yang diperoleh sebesar 1,8792 dan nilai standar deviasi sebesar 0,483.

Variabel perubahan laba diperoleh nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 5, rata-rata yang diperoleh sebesar 3,56 dan nilai standar deviasi sebesar 1.001.

### **4.3. Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

#### **4.4.1. Uji Asumsi Klasik**

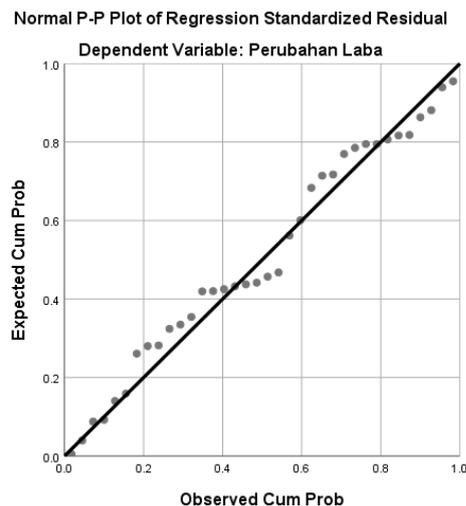
Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian menggunakan analisis inferensial (kuantitatif) dimana dalam analisis tersebut menggunakan program SPSS 25. Analisis data dilakukan dengan bantuan metode regresi linier berganda, namun sebelum melakukan analisis linier berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dapat dilihat dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Begitu juga sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.2**  
**Gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *probability plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan secara visual bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49796017
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.089
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) > 0,05 (0,200 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dapat diketahui dari angka *Variance Inflation Faktor* (VIF) atau nilai *tolerance* pada bagian *coefficient*. Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai  $VIF < 10$ , dan mempunyai angka *tolerance* > 0,1.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.937	1.067
	CR	.981	1.020
	DER	.942	1.062
	TATO	.904	1.106

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

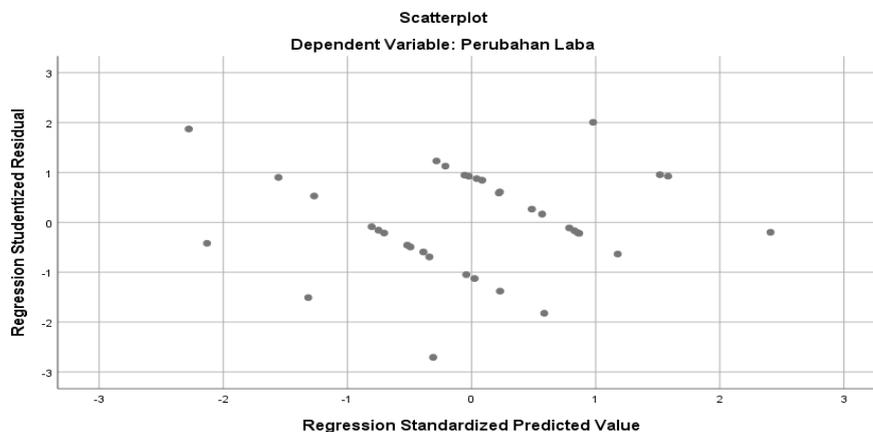
Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Ini berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang dibangun dalam penelitian ini.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketiksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskesdastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPREDdimana sumbu Y adalah Y yang

telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali, 2011:139).



**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Lampiran

Berdasarkan pada Gambar 4.3 maka dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Model korelasi regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji *Durbin Watson* (D-W). Nilai  $d_U$  pada penelitian ini adalah sebesar 1,724 dengan  $n=36$  dan  $k=4$ . Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.572	.529	1.865

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada data yang akan digunakan pada penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Durbin-Watson* (dW) yang berada pada rentang nilai  $dU < dW < 4-dU$  ( $1,724 < 1,865 < 2,276$ ) yang menunjukkan penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi.

#### 4.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011), analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel bebas, yaitu ROA, CR, DER, TATO (X) terhadap variabel terikat Perubahan Laba (Y). Uji Statistik regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.633	.482		1.313	.199
	ROA	.283	.071	.457	3.997	.000
	CR	.292	.102	.320	2.868	.007
	DER	.315	.081	.444	3.899	.000
	TATO	.215	.080	.313	2.689	.011

a. Dependent Variable: Perubahan Laba  
Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = 0,633 + 0,283 \text{ ROA} + 0,292 \text{ CR} + 0,315 \text{ DER} + 0,215 \text{ TATO}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ROA ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ), dan TATO ( $X_4$ ) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perubahan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,633 satuan.
2. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) untuk variabel ROA ( $X_1$ ) sebesar 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA meningkat satu satuan, maka perubahan laba akan naik sebesar 0,283 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif (searah) menunjukkan pengaruh ROA searah terhadap perubahan laba.

3. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) untuk variabel CR ( $X_2$ ) sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa jika CR meningkat satu satuan, maka perubahan laba akan naik sebesar 0,292 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif (searah) menunjukkan pengaruh CR searah terhadap perubahan laba.
4. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) untuk variabel DER ( $X_3$ ) sebesar 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa jika DER meningkat satu satuan, maka perubahan laba akan naik sebesar 0,315 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif (searah) menunjukkan pengaruh DER searah terhadap perubahan laba.
5. Nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) untuk variabel TATO ( $X_4$ ) sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa jika TATO meningkat satu satuan, maka perubahan laba akan naik sebesar 0,215 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif (searah) menunjukkan pengaruh TATO searah terhadap perubahan laba.

#### **4.4.3. Pengujian Hipotesis**

Menurut Ghozali (2011), Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya goodness of fit dapat diukur dari nilai determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Pengujian

terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: uji parsial (uji statistik t), uji simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebagai berikut.

**a. Uji t (Parsial)**

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen, dengan asumsi bebas konstan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen,
- b. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.633	.482		1.313	.199
	ROA	.283	.071	.457	3.997	.000
	CR	.292	.102	.320	2.868	.007
	DER	.315	.081	.444	3.899	.000
	TATO	.215	.080	.313	2.689	.011

a. Dependent Variable: Perubahan Laba  
Sumber: Lampiran

Berdasarkan pada tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan nilai t-hitung sebesar 3,997 dan sig. sebesar 0,000 (dimana nilai tersebut kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah positif.

CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan nilai t-hitung sebesar 2,868 dengan nilai sig. sebesar 0,007 (dimana nilai tersebut kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah positif.

DER berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan nilai t-hitung sebesar 3,899 dengan nilai sig. sebesar 0,000 (dimana nilai tersebut kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah positif.

TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan nilai t-hitung sebesar 2,689 dengan nilai sig. sebesar 0,011 (dimana nilai tersebut kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah positif.

**b. Uji F (Simultan)**

Merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $F \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen,
- b. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.210	4	3.553	12.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.679	31	.280		
	Total	22.889	35			

- a. Dependent Variable: Perubahan Laba
  - b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA
- Sumber: Lampiran

Berdasarkan pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh keputusan bahwa Tolak  $H_0$  karena nilai sig.  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa variabel independen (ROA, CR, DER, dan TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel-variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1 (Ghozali,2016:95).

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.572	.529

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 maka dapat diperoleh nilai R-square sebesar 0,621 (62,1%). Ini berarti bahwa sebesar 62,1% variabel independen yang meliputi ROA, CR, DER, dan TATO dapat menjelaskan variabel dependen yaitu perubahan laba, sedangkan sisanya sebesar 37,9% akan dijelaskan oleh variabel independen lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi parsial mengukur besarnya sumbangan atau andil dari variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Koefisien determinasi parsial ini dilakukan

dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen. Adapun hasil sumbangan efektif akan dijelaskan pada tabel 5.0 sebagai berikut.

**Tabel 5.0**  
Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Koefisien Terstandarisasi	Korelasi orde nol	Koefisien determinasi parsial
ROA ( $X_1$ )	0,457	0,431	0,1970
CR ( $X_2$ )	0,320	0,333	0,1066
DER ( $X_3$ )	0,444	0,495	0,220
TATO ( $X_4$ )	0,313	0,311	0,097
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )			0,621

Sumber : Lampiran

Berdasarkan pada tabel 5.0 maka dapat diketahui bahwa koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel independen adalah ROA sebesar 0,1970 (19,7%), CR sebesar 0,1066 (10,66%), DER sebesar 0,220 (22%), dan TATO sebesar 0,097 (9,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap perubahan laba adalah DER dengan koefisien determinasi parsial terbesar sebesar 22% dari seluruh besarnya pengaruh.

#### 4.4. Pembahasan Hipotesis

##### 4.4.1. Variabel ROA, CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 3,997 dan sig. sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ROA

berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Chasanah dan Daniel Kartika Adhi (2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Menurut Kasmir (2016:201), ROA menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 2,868 dan sig. sebesar 0,007 ( $0,007 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015) yang menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonifasius Omega Ricky Pratama, Farida Titik (2015) yang menyatakan bahwa variabel CR tidak terhadap perubahan laba. Penelitian lain oleh Fransiskus Henry Cahyadi(2017) juga menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Harahap (2015:301), CR menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2016:134), CR untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

DER berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 3,899 dan sig. sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Henry Cahyadi (2017) bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonifasius Omega Ricky Pratama, Farida Titik (2015) yang menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Menurut Kasmir (2016:157), DER yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk

jaminan utang. Bagi Bank (kreditur), semakin besar DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan DER yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 2,689 dan sig. sebesar 0,011 ( $0,011 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah positif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Chasanah dan Daniel Kartika Adhi (2017) yang menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian lain oleh Fransiskus Henry Cahyadi (2017) bahwa variabel TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2016:185), TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

#### **4.4.2. Variabel ROA, CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh secara simultan terhadap perubahan laba**

Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa nilai sig. kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa pemodelan yang dibangun

masing-masing variabel independen (ROA, CR, DER, dan TATO) secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba.

#### **4.4.3. Variabel DER mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan laba**

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel independen adalah ROA sebesar 0,1970 (19,7%), CR sebesar 0,1066 (10,66%), DER sebesar 0,220 (22%), dan TATO sebesar 0,097 (9,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan dan berpengaruh terhadap perubahan laba adalah DER dengan koefisien determinasi parsial terbesar sebesar 22% dari seluruh besarnya pengaruh.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap perubahan laba maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba, dengan nilai t-hitung sebesar 3,997 dan sig. sebesar 0,000, *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 2,868 dan sig. sebesar 0,007, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 3,899 dan sig. sebesar 0,000, dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba dengan t-hitung sebesar 2,689 dan sig. sebesar 0,011.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba dengan nilai sig. sebesar 0,000.
3. Variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel perubahan laba adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 22% dibandingkan dengan variabel ROA sebesar 19,7%, CR sebesar 10,66%, dan TATO sebesar 9,7%.

## 5.2. Saran

Berdasarkan uraian dari simpulan di atas, maka diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan mempertahankan keempat rasio tersebut.
2. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan mempertahankan keempat rasio tersebut.
3. Variabel yang dominan terhadap perubahan laba adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), maka perusahaan harus lebih meningkatkan lagi indikator-indikator variabel-variabel yang lain yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) agar rasio-rasio tersebut lebih besar pengaruhnya terhadap perubahan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Wibowo, Hendra., dan Pujiati, Diyah. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX). The Indonesian Accounting Review*. Volume 1, No. 2, July 2011, pages 155 – 178.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Pnelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyik, Nur Fadrih dan Soelistyo. (2015). “Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 15, No 3
- Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adhi., (2017), *Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015*, Jurnal Stie Semarang Vol 9 No 3 Edisi Oktober 2017 (ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2232-826).
- Bonifasius Omega Ricky Pratama, Farida Titik., (2015), *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)*, Jurnal Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Vol.2, No.3 Desember 2015. ISSN : 2355-9357.
- Dhany Lia Gustina, Andhi Wijayanto., (2015), *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba*, Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>, diakses Juni 2015).
- Ediningsih, Sri Isworo. (2004). “Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Wahana*. Vol 7. No1.
- Fransiskus Henry Cahyadi., (2017), *Analisis Pengaruh Cr, Der, Npm, Tato Dan Roe Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan*

*Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*), Skripsi, Universitas Diponegoro.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam., (2015), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2017). *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri., (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2015), *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No 1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir., (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir,S, (2016). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Nurhadi. (2011). *Perubahan Laba*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Nazir, Moh. (2011). *Metode observasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sofyan Syafri Harahap. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia

Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ke-3*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sutrisno., (2015), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. TEMA*. Vol. 2. No. 1. Pp:1

## Lampiran 1

**Data Rasio ROA, CR, DER, TATO  
dan Perubahan Laba pada Tahun 2016 - 2018**

Tahun	Bulan	ROA (X1)	CR (X2)	DER (X3)	TATO (X4)	Perubahan Laba (Y)
2016	1	3,73	2,64	3,35	2,73	4
	2	2,27	3,25	5,53	2,79	5
	3	2,74	3,04	1,43	2,76	3
	4	2,79	4,17	2,49	1,27	4
	5	2,76	4,01	,26	,24	2
	6	1,27	4,54	3,11	1,08	3
	7	,24	4,66	3,91	1,35	4
	8	1,08	4,64	3,96	2,53	4
	9	5,35	4,71	4,01	1,43	5
	10	2,53	4,65	4,07	2,49	5
	11	1,43	2,26	3,16	,26	3
	12	2,49	2,69	3,16	2,11	3
2017	1	,26	2,69	3,52	2,91	3
	2	3,11	4,57	2,17	1,56	4
	3	2,91	4,45	3,04	1,01	3
	4	1,56	2,14	3,06	1,77	3
	5	1,01	4,27	1,26	3,16	3
	6	4,77	3,21	1,28	1,34	4
	7	3,16	4,78	2,81	,52	4

	8	1,34	3,54	2,53	2,17	3
	9	,52	4,21	2,21	3,04	2
	10	,17	2,02	2,22	1,06	2
	11	3,04	3,89	3,68	1,26	4
	12	1,06	3,84	3,60	4,28	4
2018	1	1,26	4,76	1,76	,81	3
	2	4,28	3,76	2,08	,49	4
	3	,81	2,36	2,95	2,78	3
	4	,49	2,78	1,32	,49	3
	5	2,78	3,67	1,44	2,78	4
	6	,43	4,32	1,45	,43	3
	7	1,42	3,42	3,44	1,42	4
	8	2,12	4,27	1,40	2,12	4
	9	1,76	4,87	2,45	1,76	3
	10	,73	4,75	2,29	5,73	5
	11	1,34	4,65	2,74	1,34	4
	12	2,38	2,98	5,14	2,38	4

**Lampiran 2****Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.17	5.35	1.9831	.484
CR	36	2.02	4.87	3.7628	2.293
DER	36	.26	5.53	2.7300	4.390
TATO	36	.24	5.73	1.8792	.483
PerubahanLaba	36	2	5	3.56	1.001
Valid N (listwise)	36				

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49796017
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.089
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 4

## Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.572	.529	1.865

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.210	4	3.553	12.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.679	31	.280		
	Total	22.889	35			

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.633	.482		1.313	.199					
	ROA	.283	.071	.457	3.997	.000	.431	.583	.442	.937	1.067
	CR	.292	.102	.320	2.868	.007	.333	.458	.317	.981	1.020
	DER	.315	.081	.444	3.899	.000	.495	.574	.431	.942	1.062
	TATO	.215	.080	.313	2.689	.011	.311	.435	.297	.904	1.106

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

## Lampiran 5

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.572	.529	1.865

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.210	4	3.553	12.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.679	31	.280		
	Total	22.889	35			

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.633	.482		1.313	.199					
	ROA	.283	.071	.457	3.997	.000	.431	.583	.442	.937	1.067
	CR	.292	.102	.320	2.868	.007	.333	.458	.317	.981	1.020
	DER	.315	.081	.444	3.899	.000	.495	.574	.431	.942	1.062
	TATO	.215	.080	.313	2.689	.011	.311	.435	.297	.904	1.106

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

**Lampiran 6****Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.572	.529	1.865

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

## Lampiran 7

**Tabel Durbin-Watson  $d$  Statistic: Significance Point For  $d_L$  and  $d_U$  AT 0,05  
Level of Significance**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	$d_L$	$d_U$								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

## Lampiran 8

## Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.572	.529	1.865

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.210	4	3.553	12.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.679	31	.280		
	Total	22.889	35			

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.633	.482		1.313	.199					
	ROA	.283	.071	.457	3.997	.000	.431	.583	.442	.937	1.067
	CR	.292	.102	.320	2.868	.007	.333	.458	.317	.981	1.020
	DER	.315	.081	.444	3.899	.000	.495	.574	.431	.942	1.062
	TATO	.215	.080	.313	2.689	.011	.311	.435	.297	.904	1.106

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

**Lampiran 9****Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.210	4	3.553	12.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.679	31	.280		
	Total	22.889	35			

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

**Lampiran 10****Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.572	.529	1.865

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

## Lampiran 11

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : WINDY OKTAVIANI  
 N.P.M : 15.123.11.114  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Spesialisasi : KUANGAN DAN AUDIT  
 Mulai Memprogram : Bulan JANUARI Tahun 2019  
 Judul Skripsi : "PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
 SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN  
 LABA PADA PT. SURYA ELECTRICAL GRESIK"  
 Pembimbing Utama : Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM  
 Pembimbing Pendamping : Syafi'i, SE.,M.Ak

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing	Pembimbing II
1.	30-01-2019	Judul / Revisi		
2.	13-02-2019	I, II, III / Revisi		
3.	20-02-2019	I, II / ACC		
4.	6-3/19	Rb I - II revisi		
5.	14/3/19	Rb I - II revisi		
6.	19/3/19	Rb I - II ACC		
7.	8-3-2019	I, II, III / ACC		
8.	24-6-2019	IV - V / Multi		
9.	26-6-2019	IV - V / ACC		
10.	20-6-2019	IV - V / ACC		

Surabaya, Januari 2019  
 Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M.Si  
 NIDN. 0723107604

